

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan yang dialami masyarakat menimbulkan persaingan yang cukup menantang. Persaingan di zaman sekarang membutuhkan bekal pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak dapat menghasilkan generasi yang dapat bersaing dengan dunia luar. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi bukti bahwa pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan bermutu apabila pelaksanaannya dilakukan oleh para pendidik yang dapat diandalkan. Pendidik yang diandalkan dapat memotivasi, membimbing, dan melakukan pembelajaran didalam kelas dengan baik, sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran yang diajarkan. Pengorganisasian, penyajian bahan belajar dengan pendekatan tertentu, dan melakukan evaluasi hasil belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pendidik (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:238). Pendidik tidak hanya memberikan tugas dan duduk diam

didalam kelas, tetapi dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik menggunakan media pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang relevan.

Bahan ajar merupakan kebutuhan penting pendidik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat membantu pendidik sebagai fasilitator untuk memberikan informasi mengenai mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun melalui bimbingan dari pendidik dengan bantuan bahan ajar yang digunakannya. Bahan ajar yang digunakan tidak hanya diperoleh dari sekolah saja melainkan dapat ditemukan dimana saja. Bahan ajar juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi agar dapat mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik.

Lembar kerja siswa merupakan salah satu pelengkap bahan ajar yang pada umumnya digunakan oleh sekolah-sekolah baik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Lembar kerja siswa didefinisikan sebagai materi pembelajaran yang menyediakan aktivitas-aktivitas yang berpusat pada siswa (Amri, 2013:101). Lembar kerja siswa digunakan sebagai bahan untuk latihan atau sarana berfikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. LKS dapat digunakan sebagai buku penunjang atau pelengkap buku sumber bagi sekolah yang berlatar belakang ekonomi rendah, akan tetapi jika kondisi sekolah sebaliknya maka LKS dapat dijadikan sebagai buku sumber sekaligus alat evaluasi siswa (Komalasari,2013: 117). Lembar kerja siswa yang digunakan di sekolah pada umumnya berisi ringkasan materi pelajaran dan soal-soal latihan, sehingga membuat siswa bosan dan sulit untuk memahaminya.

Lembar kerja siswa pada umumnya juga kurang menarik perhatian siswa baik dari segi warna maupun penampilan isi lembar kerja siswa. Lembar kerja

siswa yang digunakan pada umumnya hanya berwarna hitam putih dan tanpa tambahan warna lain pada isinya, gambar yang ditampilkan hanya berupa gambar hitam putih dan terkadang tidak jelas. Oleh karena itu, dibutuhkan lembar kerja siswa yang dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan tertarik. Lembar kerja siswa dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Permasalahan lainnya terjadi saat proses pembelajaran. Pengembangan lembar kerja siswa menggunakan model pengembangan Dick & Carey. Model pengembangan Dick and Carey dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey. Model pengembangan ini ada kemiripan dengan model Kemp, tetapi ditambah komponen melaksanakan analisis pembelajaran, terdapat tahap yang akan dilewati pada proses pengembangan dan perencanaan (Madeamin, 2012). Lembar kerja siswa yang dikembangkan terfokus pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan cahaya.

Mata pelajaran IPA akan dapat mudah dimengerti oleh siswa, apabila siswa dapat terjun langsung dan tidak hanya membaca buku serta mengerjakan soal. Hal ini disebabkan karena IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala alam, sehingga untuk dapat memahaminya dibutuhkan percobaan, penyelidikan, pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan. Salah satu metode yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahamannya dalam mata pelajaran IPA adalah metode percobaan (eksperimen). Metode percobaan (eksperimen) adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah, 2001:80). Metode eksperimen pada lembar kerja

siswa, dapat melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa lebih aktif berpikir dan melakukan. Selain itu, siswa dalam melakukan proses eksperimen dapat memperoleh pengalaman juga menemukan pengalaman serta keterampilan sehingga lebih mudah dalam memahami konsep-konsep IPA.

Cahaya merupakan salah satu pokok bahasan yang dipelajari pada mata pelajaran IPA khususnya kelas 5 SD semester II. Pokok bahasan ini terdapat pada standar kompetensi 6. menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model, serta kompetensi dasar 6.1 mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Pada pokok bahasan cahaya terutama pada sifat-sifat cahaya siswa cenderung tidak mempunyai gambaran secara konkret tentang sifat-sifat cahaya. Oleh karena itu digunakanlah metode percobaan agar siswa dapat terjun langsung untuk mencoba bagaimana sifat-sifat cahaya dapat terjadi di lingkungan.

Solusi yang diberikan tentang permasalahan yang telah dipaparkan diatas yaitu, dikembangkannya lembar kerja siswa berbasis metode eksperimen pada pokok bahasan cahaya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhasil mengembangkan lembar kerja siswa yaitu sebagai berikut: Astuti (2013) hasil penelitian ini berupa lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing yang sudah layak digunakan, namun lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing ini tidak disebar luaskan. Penggunaan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan keterampilan inkuiri terbimbing siswa. Mustofa (2013) Hasil penelitian ini berupa lembar kerja siswa berbasis eksplorasi taman sekolah. Penerapan LKS ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Rerata persentase nilai keaktifan siswa sebesar 100 % dan ketuntasan klasikal sebesar 92,11% dengan rata-rata 7,84. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penelitian

ini mengambil judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Percobaan pada Pokok Bahasan Cahaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam pengembangan ini yaitu, bagaimana kelayakan lembar kerja siswa berbasis metode eksperimen sebagai pelengkap bahan ajar pada pembelajaran IPA pokok bahasan cahaya pada siswa kelas V ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar kerja siswa berbasis metode eksperimen sebagai pelengkap bahan ajar pada pembelajaran IPA pokok bahasan cahaya pada siswa kelas V.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan adalah lembar kerja siswa berbasis metode percobaan. Lembar kerja siswa berbasis metode percobaan berisi uraian singkat materi tentang cahaya, pertanyaan, percobaan yang menyangkut materi cahaya dan juga gambar yang dapat mempermudah siswa dalam melakukan percobaan. Lembar kerja siswa berbasis metode percobaan dikemas dalam bentuk *hard file* dan ditujukan untuk siswa sekolah dasar kelas V pada semester II. Keunggulan lembar kerja siswa berbasis metode eksperimen yaitu, 1) Berisi 5 percobaan tentang sifat-sifat cahaya yang tidak ada di lembar kerja siswa yang biasa digunakan di sekolah dasar. 2) Adanya permasalahan yang harus dijawab oleh siswa sebelum melakukan percobaan, agar siswa dapat berfikir bersama kelompok maupun secara individu untuk memecahkan masalah. 3) Siswa dapat saling tukar

pendapat mengenai pemikirannya untuk menjawab permasalahan yang diberikan.

4) Lembar kerja siswa dibuat semenarik mungkin dengan *font comic sans* yang terlihat tidak formal dan bersahabat. 5) Lembar kerja siswa disajikan dengan warna yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa kelas V sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian dan Pengembangan

1) Bagi siswa

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan latihan atau sarana berfikir siswa.
- b) Meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, karena siswa dapat belajar secara langsung
- c) Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penggunaan lembar kerja siswa ketika proses pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam mengembangkan lembar kerja siswa yang dapat memberikan motivasi bagi siswa.

1.6 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan oleh satu orang saja. Uji kelayakan lembar kerja siswa berbasis metode eksperimen dilakukan di SD Negeri Bator 1 kecamatan Klampis kabupaten Bangkalan. Uji coba pada penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 5 sekolah dasar dengan topik

pengembangan lembar kerja siswa berbasis metode eksperimen pada pokok bahasan cahaya. LKS ini hanya membahas pada pokok bahasan cahaya.

1.7 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah lembar kerja siswa berbasis metode eksperimen pada pokok bahasan cahaya yang dikembangkan layak digunakan sebagai pelengkap bahan ajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sekolah dasar kelas V.

1.8 Definisi Istilah dan Definisi Operasional

1. Lembar kerja siswa adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas, dan ringkasan materi pelajaran.
2. Metode percobaan (eksperimen) adalah metode pembelajaran yang dalam pembahasan dan penyajian materinya dilakukan melalui percobaan.
3. Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Eksperimen adalah lembaran berisi tugas yang didalamnya berisi petunjuk untuk menyelesaikan tugas melalui kegiatan percobaan.

Halaman ini sengaja dikosongkan